

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sanitasi lingkungan berkaitan erat dengan status kesehatan lingkungan. Kegiatan meningkatkan serta mempertahankan kondisi lingkungan untuk menunjang kesejahteraan dan kesehatan manusia dapat disebut dengan sanitasi lingkungan. Kondisi lingkungan yang dimaksud dapat meliputi pasokan air bersih, udara yang bersih, perlindungan makanan dari kontaminan, saluran pembuangan atau drainase limbah domestik maupun non-domestik, serta tempat tinggal yang bersih dan aman (Notoadmojo 2003). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/4788 Tahun 2021 Tentang Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan, Sanitasi Lingkungan adalah upaya mengendalikan faktor resiko lingkungan baik fisik, kimia, biologi, dan social sebagai pencegahan penularan, pajanan, dan kontaminasi mata rantai penyakit serta gangguan kesehatan.

Indonesia merupakan negara maritim dimana 70 persen wilayahnya berupa perairan dan 30 persen berupa daratan. Indonesia memiliki luas wilayah perairan sebesar kurang lebih 7,9 juta km² dengan panjang garis pantai mencapai 81.000 km. Sebanyak 22 persen dari total penduduk Indonesia menempati wilayah pesisir. Hal ini berbanding lurus dengan banyaknya penduduk memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan. Dengan begitu, wilayah pesisir merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi nasional melalui kegiatan perikanan laut, budidaya perikanan (tambak), perdagangan, dan sebagainya (Jamal, 2019).

Dusun Kisik adalah salah satu dusun di Desa Kalirejo, Kecamatan Kraton. Dusun Kisik merupakan daerah pesisir yang menjadi salah satu permukiman masyarakat nelayan di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan kondisi lingkungannya, Dusun Kisik termasuk ke dalam permukiman kumuh. Akibat banyaknya penduduk yang tinggal di wilayah pesisir rentan menimbulkan permasalahan lingkungan terkait kondisi sanitasi air buangan rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan setempat. Pembuangan air sisa kegiatan tersebut masih sering ditemukan

belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Masih banyak ditemui saluran pembuangan air yang mengarah ke perairan sekitarnya tanpa melalui pengolahan terlebih dahulu. Hal ini berdampak pada terjadinya penurunan kualitas lingkungan akibat ketidakseimbangan antara kuantitas dengan ketersediaan fasilitas sanitasi lingkungan pesisir yang mendukung. Kurangnya kesadaran, kepedulian, serta pengetahuan terhadap sanitasi lingkungan dari masyarakat setempat juga dapat menjadi salah satu faktor terjadinya penurunan kualitas lingkungan tersebut.

Berdasarkan gambaran tersebut, dilakukan kegiatan magang MBKM yang berfokus pada pengelolaan sanitasi layak pada kawasan pesisir. Kegiatan magang ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari mengenai sanitasi lingkungan dan pengolahan air limbah domestik. Selain itu, sebagai mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan yang telah mempelajari mata kuliah proses pengolahan air buangan dan sistem penyaluran air buangan, penulis mengambil Kajian Sanitasi Layak Pada Masyarakat Kawasan Spesifik Terdampak Pasang-Surut Kawasan Pesisir Dusun Kisik, Desa Kalirejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan dalam magang ini di Instansi yang relevan dengan bidang ini yaitu Balai Teknologi Sanitasi.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Mengetahui kegiatan perekayasaaan sanitasi layak di Dusun Kisik, Desa kalirejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.
2. Mengetahui kondisi sanitasi di Dusun Kisik, Desa kalirejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.
3. Mengetahui persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan air limbah di Dusun Kisik, Desa kalirejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.
4. Mengetahui karakteristik tanah untuk penentuan jenis pondasi di Dusun Kisik, Desa kalirejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.
5. Mengetahui kualitas air bersih Dusun Kisik, Desa kalirejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan magang meliputi:

1. Magang dilaksanakan di Balai Teknologi Sanitasi.
2. Magang dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2022 – 25 November 2022.
3. Membahas sistem sanitasi layak pada kawasan spesifik terdampak pasang-surut.
4. Membahas penyusunan kajian sanitasi layak pada kawasan spesifik terdampak pasang-surut kawasan pesisir di Dusun Kisik, Desa Kalirejo, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.

1.4 Profil Instansi

1.4.1 Sejarah

Balai Teknologi Sanitasi merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang bertugas melaksanakan pelayanan pengujian, inspeksi, dan sertifikasi serta pengkajian teknologi sanitasi.

Sejarah terbentuknya Balai Teknologi Sanitasi bermula pada tahun 1983 dengan nama *Provincial Training Unit* (disingkat PTU) yang siap dioperasikan di 29 (dua puluh sembilan) Daerah Tingkat II di Jawa Timur dan memiliki tugas mempersiapkan tenaga pengelola Sarana Air Bersih. Mengalami berbagai pergantian nama, hingga pada tahun 2020 ditetapkan sebagai Balai Teknologi Sanitasi sesuai dengan Peraturan Menteri PUPR No. 16 Tahun 2020 sampai dengan sekarang.

Dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 141 Peraturan Menteri PUPR No. 16 Tahun 2020, Balai Teknologi Sanitasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pengujian bahan dan produk bidang sanitasi di laboratorium dan lapangan;
- c. Pengelolaan laboratorium bidang sanitasi;

- d. Pengelolaan sistem manajemen mutu laboratorium;
- e. Pelaksanaan inspeksi dan sertifikasi bahan dan produk konstruksi bidang sanitasi;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi bidang sanitasi;
- g. Pelaksanaan audit teknologi serta penilaian keandalan bangunan pascakonstruksi dan pasca bencana bidang sanitasi;
- h. Pelaksanaan perekayasa bidang sanitasi;
- i. Pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi; dan
- j. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

1.4.2 Visi dan Misi

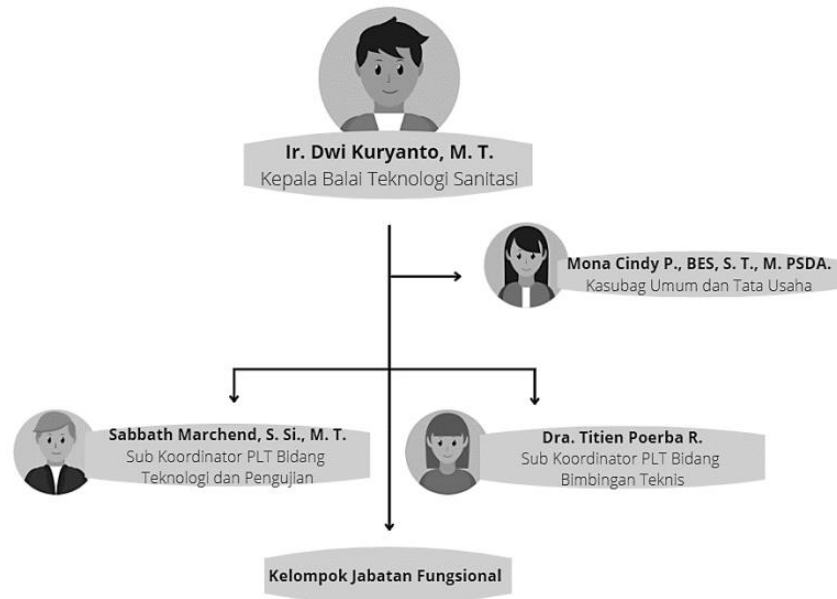
1.4.2.1 Visi

Terwujudnya pelayanan prima yang berkualitas dan profesional dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta pengembangan teknologi bidang sanitasi.

1.4.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan layanan teknis dan non teknis bidang teknologi sanitasi sesuai tugas dan fungsi serta administrasi perkantoran dengan pelayanan prima;
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia bidang sanitasi yang terkini sesuai dengan perkembangan zaman;
3. Menyediakan sarana prasarana penunjang teknis yang modern dan berwawasan lingkungan sesuai tugas dan fungsi;
4. Mengadakan kerjasama bidang sanitasi dengan pihak-pihak yang kompeten dan relevan;
5. Melaksanakan layanan yang tertib administrasi, transparansi, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme;
6. Mengikuti perkembangan teknologi bidang sanitasi dan beradaptasi dengan dinamika perubahan;

1.4.3 Struktur Organisasi



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Teknologi Sanitasi